

**PERSEPSI MASYARAKAT  
TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DI SMP ISLAM KEPANJEN MALANG**

**TESIS**

Oleh  
**MOKHAMAD YAHYA**  
NIM: 22186130001



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG  
2024**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH  
DI SMP ISLAM KEPANJEN MALANG**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program  
Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh: MOKHAMAD YAHYA  
NIM: 22186130001**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

**2024**

**PERSETUJUAN TESIS**  
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA**  
**SEKOLAH**  
**DI SMP ISLAM KEPANJEN MALANG**

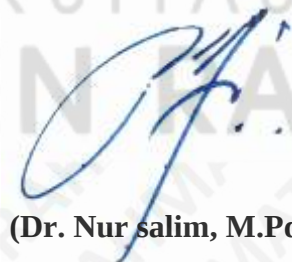
**Disusun oleh:**

**MOKHAMAD YAHYA**  
**NIM: 22186130001**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
untuk dapat mengikuti Seminar Proposal Tesis

**Malang, 18 Mei 2024**

**Dosen Pembimbing**



**(Dr. Nur salim, M.Pd.)**

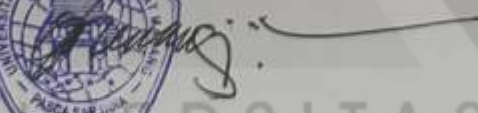
**PENGESAHAN TESIS**  
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA**  
**SEKOLAH**  
**DI SMP ISLAM KEPANJEN MALANG**

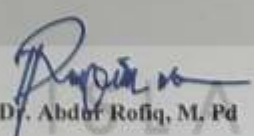
**DISUSUN OLEH:**  
**Mokhammad Yahya**  
**NIM:22186130001**

**Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada:**  
**Hari: Sabtu, 15 Juni 2024**

| Nama                                         | Tanda Tangan                                                                          |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Nur Salim, M.Pd (Ketua)               |  |
| 2. Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I (Sekretaris) |  |
| 3. Dr. Aries Musnandar, M.Pd (Penguji 1)     |  |
| 4. Dr. Sutrisno, M.Pd (Penguji 2)            |  |

**Mengetahui,**  
**Direktor Pascasarjana**

  
  
**Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd.**

**Kaprodi**  
  
**Dr. Abder Rofiq, M. Pd**

**RADEN RAHMAT**

IV

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mokhamad Yahya

NIM : 22186130001

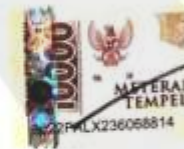
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UNIRA  
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 18 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Mokhamad Yahya

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Pengertian

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab-semisal penulis asal Indonesia, ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis di Universitas Islam Raden Rahmat adalah mengacu pada pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.<sup>1</sup>

### B. Konsonan

|    |   |    |     |   |   |
|----|---|----|-----|---|---|
| 1. | ا | A  | 16. | ط | T |
| 2. | ب | B  | 17. | ظ | Z |
| 3. | ت | T  | 18. | ع | , |
| 4. | ث | Ts | 19. | غ | G |
| 5. | ج | J  | 20. | ف | F |
|    | - |    |     | ق |   |

<sup>1</sup> Aries Musnandar, dkk, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam raden Rahmat* ( Malang, 25 November 2020).hlm.133

|     |   |    |     |    |   |
|-----|---|----|-----|----|---|
| 6.  | خ | H  | 21. | ك  | Q |
| 7.  | د | Kh | 22. | ل  | K |
| 8.  | ذ | D  | 23. | م  | L |
| 9.  | ر | Dz | 24. | ن  | M |
| 10. | ز | R  | 25. | و  | N |
| 11. | س | Z  | 26. | هـ | W |
| 12. | ش | S  | 27. | ء  | H |
| 13. | ص | SY | 28. | ي  | , |
| 14. | ض | SH | 29. |    | Y |
| 15. |   | Dh |     |    |   |

### C. Mad dan Diftong:

- |                         |            |
|-------------------------|------------|
| 1. Fathah panjang :Â/â  | 4. وا : Aw |
| 2. Kasrah panjang :Î/î  | 5. يا : Ay |
| 3. Dhammah panjang :Û/û |            |

Catatan :

a. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap ditulis rabbanâ.

b. Vokal panjang (mad); Fathah (baris di atas) di tulis â, kasrah (baris di

bawah) di tulis î, serta dammah (baris di depan) ditulis dengan

Misalnya: عراقلا ditulis al-qâ riah نوحلفلما ditulis al-masakîn

ditulis al-mulihûn

c. Kata sandang alif + lam (لا)

d. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: نورفاكلا ditulis alkafirûn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ditulis ar-rijal.

e. Tâ marbûthah (ة) Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya: قرقيلا ditulis albaqarah. Bila ditengah kalimat di tulis misalnya: لالما ءاكز ditulis akat al-mâl, atau ءاسنلا قروس ditulis sûrat al-Nisâ’.

f. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya:

وهو ينقزارلا یرخ ditulis wa huwa khair ar-Raziqin



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

### Abstraksi

Yahya Mokhamad. 2024. *“Persepsi Masyarakat terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Kepanjen Malang”*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Dr. Nur salim, M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala sekolah .

Tesis ini mengeksplorasi Teori kepemimpinan kepala sekolah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah. Penelitian ini melihat bahwa kepemimpinan yang ideal harus mampu memenuhi esensi dan fungsi kepemimpinan, yaitu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan kepala sekolah otoriter, yang dicirikan dengan pemaksaan kebijakan tanpa mendengarkan aspirasi anggota, dianggap dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kualitas institusi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter dalam lingkungan sekolah memerlukan penyesuaian agar dapat diterapkan secara efektif tanpa mengorbankan aspek-aspek penting dalam pendidikan seperti kreativitas, partisipasi aktif, dan kesejahteraan psikologis siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisis induktif terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menghasilkan temuan sebagai berikut: 1. Persepsi masyarakat sekitar, warga sekolah, Yayasan terkait sebagai berikut a. Tokoh dan warga sekitar sekolah menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan siswa, mengurangi minat siswa untuk bergabung, dan berdampak negatif pada prestasi akademik serta kesejahteraan mental siswa. b. Dewan guru mengungkapkan bahwa pendekatan kepala sekolah yang otoriter merusak citra positif sekolah di mata masyarakat, menciptakan suasana tegang yang menghambat ekspresi kreativitas dan inovasi, serta mengganggu kesejahteraan psikologis siswa dan staf. c. Yayasan Hasim As'ariy, yang memiliki otoritas kuat, menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter dapat menyebabkan suasana tidak kondusif dan berpotensi mengurangi minat siswa untuk bergabung, dengan kemungkinan terburuk yaitu penutupan sekolah. 2. Persepsi Siswa yang Aktif dan siswa alumni sebagai berikut: a. Siswa aktif mengeluhkan keterbatasan ruang ekspresi, ketidaknyamanan belajar, kurangnya penghargaan terhadap mereka, yang semuanya merupakan tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. b. Alumni menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter menyebabkan kurangnya rasa kepemilikan terhadap sekolah, berdampak pada rendahnya motivasi untuk mempromosikan sekolah setelah lulus.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan otoriter dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas institusi, pendekatan ini seringkali menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan belajar mengajar di Lembaga tersebut.

### Abstraction

Yahya Mokhamad. 2024. "Community perceptions of the principal's leadership at Kepanjen Islamic Middle School, Malang." Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Raden Rahmat Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Nur Salim, M.Pd.

Keywords: Community perception of school principal leadership.

This thesis explores the principal's leadership theory through observation, interviews and documentation as applied in educational institutions, such as schools or madrasas. This research sees that ideal leadership must be able to fulfill the essence and function of leadership, namely influencing other people to achieve certain goals. Principal leadership, which is characterized by imposing policies without listening to members' aspirations, is considered to be applicable in the educational environment to improve the quality of the institution. This research also shows that authoritarian leadership in the school environment requires adjustments so that it can be implemented effectively without sacrificing important aspects of education. such as creativity, active participation, and students' psychological well-being.

This research uses a qualitative approach that emphasizes inductive analysis of the dynamics of the relationships between observed phenomena. Data obtained through observation, interviews and documentation, produced the following findings: 1. Perceptions of the surrounding community, school residents, related foundations as follows a. Figures and residents around the school stated that the authoritarian leadership of the school principal can create an environment that is not conducive to student development , reduces students' interest in joining, and has a negative impact on students' academic achievement and mental well-being. psychology of students and staff.c. The Hasim As'ariy Foundation, which has strong authority, concluded that the authoritarian leadership of school principals could cause a non-conducive atmosphere and potentially reduce students' interest in joining, with the worst possibility being school closure. 2. Perceptions of active students and alumni students as follows: a. Active students complain about limited space for expression, discomfort in learning, lack of appreciation for them, all of which are challenges in creating an inclusive and supportive educational environment. b. Alumni stated that the principal's authoritarian leadership caused a lack of sense of ownership of the school, resulting in low motivation to promote the school after graduation.

The conclusion of this research shows that although authoritarian leadership can be applied to improve the quality of institutions, this approach often creates an environment that is not conducive to the development of teaching and learning in the institution.

## مُلَخَّص

يحيى محمد. ٢٠٢٤ "تصورات المجتمع لقيادة المدير في مدرسة كيانجحين المتوسطة الإسلامية، مالانج." أطروحة. برنامج M.Pd. دراسة التربية الدينية الإسلامية، جامعة رادين رحمة الإسلامية، مالانج. المشرف: د. نور سليم،

الكلمات المفتاحية: تصور المجتمع لقيادة مدير المدرسة

تستكشف هذه الأطروحة نظرية القيادة لدى مدير المدرسة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق كما هو مطبق في المؤسسات التعليمية، مثل المدارس أو المدارس الدينية. يرى هذا البحث أن القيادة المثالية يجب أن تكون قادرة على تحقيق جوهر ووظيفة القيادة، ألا وهي التأثير على الآخرين لتحقيق أهداف معينة. وتعتبر القيادة المديرة، التي تتميز بفرض السياسات دون الاستماع إلى تطلعات الأعضاء، قابلة للتطبيق في البيئة التعليمية لتحسين جودة المؤسسة. كما يوضح هذا البحث أن القيادة الاستبدادية في البيئة المدرسية تحتاج إلى تعديلات حتى تتمكن من ذلك يتم تنفيذها بشكل فعال دون التضحية بجوانب مهمة من التعليم مثل الإبداع والمشاركة النشطة والرفاهية النفسية للطلاب

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً يركز على التحليل الاستقرائي لديناميات العلاقات بين الظواهر المرصودة. أسفرت البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق عن النتائج التالية: 1. تصورات المجتمع المحيط وسكان المدرسة والمؤسسات ذات الصلة على النحو التالي أ. ذكرت الشخصيات والمقيمون حول المدرسة أن القيادة السلطوية لمدير المدرسة يمكن أن تخلق بيئة مناسبة لا يؤدي إلى تطوير الطلاب، ويقلل من اهتمام الطلاب بالانضمام، وله تأثير سلبي على التحصيل الأكاديمي للطلاب والصحة العقلية للطلاب والموظفين. وخلصت مؤسسة حسم العسري، التي تتمتع بسلطة قوية، إلى أن القيادة الاستبدادية لمديري المدارس يمكن أن تسبب أجواء غير مواتية وربما تقلل من اهتمام الطلاب بالانضمام، مع أن أسوأ الاحتمالات هو إغلاق المدارس. 2. تصورات الطلاب النشطين والخريجين على النحو التالي: أ. يشكو الطلاب النشطون من محدودية مساحة التعبير، وعدم الراحة في التعلم، وعدم التقدير لهم، وكلها تحديات في خلق بيئة تعليمية شاملة وداعمة. وذكر الخريجون أن القيادة الاستبدادية للمدير تسببت في عدم الشعور بملكية المدرسة، مما أدى إلى انخفاض الدافع للترويج للمدرسة بعد التخرج

وتبين نتيجة هذا البحث أنه على الرغم من إمكانية تطبيق القيادة الاستبدادية لتحسين جودة المؤسسات، إلا أن هذا النهج غالباً ما يخلق بيئة غير مواتية لتطوير التدريس والتعلم في المؤسسة

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Otoriter di SMP Islam Kapanjen Malang, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Dalam proses penyusunan Tesis ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S. E, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Dr. Abdur Rofiq, M. Pd selaku Kaprodi Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Bapak Dr. Nur salim, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan agar penulis dapat tetap bersemangat dalam belajar dan menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
5. Dewan Penguji :
  - a. Dr. Nur salim, M.Pd (Ketua Sidang)
  - b. Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I (Sekretaris)

- c. Dr. Aries Musnandar, M.Pd (Penguji 1)
  - d. Dr. Sutrisno, M.Pd (Penguji 2)
6. Bapak Ahmad Rifai, S.Pd Selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP islam tersebut.
  7. Seluruh Dewan guru SMP islam Kepanjen malang dan pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data.
  8. Teman-teman kelas A1 Madin UNIRA yang telah senantiasa memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga proses pengerjaan Tesis ini bisa berjalan dengan lancar.
  9. Teman-teman satu bimbingan Tesis yang sudah bersedia berbagi informasi, ilmu, dan pengalaman sehingga membantu dalam proses penyelesaian Tesis ini.
  10. Ayah tercinta, Ayah Mokhamad Toha Charis yang tak pernah lelah mendoakan peneliti hingga peneliti bisa sampai di titik ini.
  11. Istri tercinta, Siti Mursidah yang selalu mendukung dan mendampingi di setiap langkah peneliti hingga bisa menyelesaikan Tesis ini.
  12. Anak-anakku tersayang, M. Son Taqdir Aulady El-karim dan Erina Haqa Yahya Ramadhani yang merelakan sebagian waktu bersama ayah tersita dengan penyelesaian Tesis ini. Terimakasih banyak nak, semoga kalian menjadi anak sholih-sholih dan mushlih.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.

Peneliti menyadari tiada satupun karya yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat dibutuhkan oleh peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca.

Malang, 18 Mei 2024

Peneliti

Mokhammad Yahya



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR ISI

|                                                  |           |
|--------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                              | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                         | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                         | iii       |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....                | iv        |
| ABSTRAK .....                                    | v         |
| KATA PENGANTAR.....                              | vi        |
| DAFTAR ISI .....                                 | vii       |
| DAFTAR TABEL .....                               | ix        |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian .....                      | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....                        | 21        |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 22        |
| D. Manfaat Penelitian .....                      | 22        |
| 1. Manfaat Teoritis .....                        | 22        |
| 2. Manfaat Praktis .....                         | 23        |
| E. Definisi Istilah .....                        | 24        |
| F. Penelitian Terdahulu .....                    | 26        |
| G. Sistematik penulisan .....                    | 32        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>               | <b>33</b> |
| A. Definisi Gaya Kepemimpina .....               | 33        |
| B. Fungsi Gaya Kepemimpinan .....                | 36        |
| C. Teori Kepemimpinan .....                      | 37        |
| 1. Teori Sifat ( Trait Theory) .....             | 38        |
| 2. Teori Perilaku (Behavior Theory) .....        | 38        |
| 3. Teori Lingkungan (Environmental Theory) ..... | 39        |
| D. Jenis Gaya Kepemimpinan .....                 | 40        |
| 1. Gaya Kepemimpinan Demokratis .....            | 40        |
| 2. Gaya Kepemimpinan Otoriter .....              | 41        |
| 3. Gaya Kepemimpinan Bebas .....                 | 42        |
| 4. Kepemimpinan Agitator .....                   | 43        |
| 5. Kepemimpinan Simbol, .....                    | 43        |
| E. Kriteria Kepemimpinan .....                   | 43        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>           | <b>54</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....         | 54        |
| 1. Pendekatan .....                              | 54        |
| 2. Jenis Penelitian .....                        | 55        |
| B. Lokasi Penelitian .....                       | 58        |
| C. Kehadiran Peneliti .....                      | 60        |
| D. Subyek Penelitian .....                       | 61        |

|                                                                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| E. Sumber Data .....                                                                                               | 62        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                   | 64        |
| 1. Observasi .....                                                                                                 | 65        |
| 2. Wawancara .....                                                                                                 | 66        |
| 3. Dokumentasi .....                                                                                               | 69        |
| G. Analisis Data .....                                                                                             | 72        |
| 1. Penyajian Data .....                                                                                            | 76        |
| 2. Kondensasi Data (data condensation) .....                                                                       | 78        |
| a. Selecting .....                                                                                                 | 78        |
| b. Focusing .....                                                                                                  | 79        |
| c. Abstracting .....                                                                                               | 80        |
| d. Simplifying dan Transforming .....                                                                              | 80        |
| 3. Penarikan Kesimpulan .....                                                                                      | 81        |
| H. Pengecekan Keabsahan Data .....                                                                                 | 84        |
| 1. Perpanjangan Keikutsertaan .....                                                                                | 84        |
| 2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan .....                                                                           | 86        |
| 3. Triangulasi .....                                                                                               | 86        |
| 4. Pengecekan Sejawat .....                                                                                        | 88        |
| I. Tahap-tahap Penelitian .....                                                                                    | 89        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                  | <b>92</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....                                                                                 | 92        |
| 1. Sejarah berdirinya SMP Islam Kepanjen Malang .....                                                              | 92        |
| 2. Profil SMP Islam Kepanjen Malang .....                                                                          | 97        |
| 3. Visi, Misi SMP Islam Kepanjen Malang .....                                                                      | 97        |
| 4. Struktur Organisasi SMP Islam Kepanjen Malang .....                                                             | 100       |
| 5. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik .....                                                                          | 102       |
| 6. Keadaan Siswa SMP Islam Kepanjen Malang .....                                                                   | 106       |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....                                                                              | 106       |
| 8. Data Sarpras .....                                                                                              | 107       |
| 9. Data Sanitasi .....                                                                                             | 108       |
| 10. Data Sarana dan Prasarana .....                                                                                | 109       |
| B. PAPARAN DATA .....                                                                                              | 111       |
| 1. Persepsi terhadap implementasi kepemimpinan otoriter yang diterapkan di SMP Islam Kepanjen Malang .....         | 112       |
| a. Persepsi di sekitar lingkungan sekolah .....                                                                    | 114       |
| b. Persepsi di dalam lingkungan sekolah .....                                                                      | 115       |
| c. Persepsi di lingkungan Yayasan Hasim As'ariy .....                                                              | 117       |
| 2. Presepsi siswa terhadap iklim sekolah, dengan kepemimpinan otoriter yang ada di SMP Islam Kepanjen Malang ..... | 122       |
| a. Persepsi siswa yang masih aktif .....                                                                           | 122       |

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| b. Persepsi siswa yang sudah keluar (alumni) .....                          | 126 |
| C. TEMUAN PENELITIAN (PROPOSISI) .....                                      | 129 |
| 1. Persepsi di sekitar sekolah .....                                        | 129 |
| 2. Persepsi di dalam sekolah .....                                          | 129 |
| 3. Persepsi Yayasan SMP Islam .....                                         | 129 |
| 4. Persepsi Siswa Aktif .....                                               | 130 |
| 5. Persepsi Siswa Alumni .....                                              | 130 |
| BAB V PEMBAHASAN .....                                                      | 132 |
| A. Persepsi Warga Sekitar Terhadap Implementasi Kepemimpinan Otoriter ..... | 132 |
| 1. Persepsi Warga Sekolah Terhadap Implementasi Kepemimpinan Otoriter ..... | 134 |
| 2. Persepsi Yayasan Terhadap Kepemimpinan Otoriter .....                    | 136 |
| B. Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan Kepemimpinan Otoriter ..... | 138 |
| BAB VI KESIMPULAN .....                                                     | 143 |
| A. Kesimpulan .....                                                         | 132 |
| B. Saran .....                                                              | 145 |

#### DAFTAR PUSTAKA

- a. Daftar Rujukan
- b. Daftar Lampiran
- c. Daftar instrument wawancara
- d. Daftar foto foto dengan narasumber



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## BAB 1

### A. Konteks Penelitian

Sekolah menjadi wadah untuk melahirkan generasi berkualitas, unggul, dan mampu bersaing di eranya masing-masing. Melalui pendidikan yang berkualitas pula, peran penting ini menjadi alasan akan terbentuknya generasi tersebut. Pendidikan berkualitas dipengaruhi faktor kepemimpinan di ranah ini. Kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan, termasuk SMP Islam Kepanjen Malang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki tanggung jawab besar melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Landasan Yuridisnya adalah UUD 1945 Pasal 31: Ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Landasan yuridis

ini memberikan kerangka hukum yang jelas untuk peran sekolah dalam menciptakan generasi unggul, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan tanggung jawab lembaga pendidikan seperti SMP Islam Kepanjen Malang dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai keislaman.

Kepemimpinan yang efektif didapatkan dari pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi peserta didik, inovatif dalam era yang bergerak, serta kondusif pada tantangan zaman yang ada. Oleh karena itu, peran kepala sekolah tidak hanya sebatas manajemen administrasi, tetapi juga mencakup aspek pengembangan potensi dan pembinaan kolaboratif kepada seluruh komponen di sekolah. Adapun, penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menggali kemungkinan strategi yang dianggap mampu diterapkan untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi sesuai dengan tuntutan zaman yang berjalan bersisian dengan lembaga pendidikan.

Pengkajian penelitian ini banyak ditemukan dalam beberapa jurnal dan atau literatur ilmiah, di antaranya; Sutikno dalam jurnalnya mengkaji perihal peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui peran kepemimpinan dalam manajemen di sekolah.<sup>2</sup> Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah harus mampu menjadi educator, manajer, administrator, supervisor, serta wirausahawan agar strategi yang kelak diterapkan, mampu membuat mutu Pendidikan berkembang. Mendeskripsikan peran kepala

---

<sup>2</sup> Yadi Sutikno, d.k.k., 2022

sekolah sebagai manajer dan pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun hasilnya adalah kepala sekolah berperan dalam pembuatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam proses meningkatkan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Keberhasilan suatu organisasi pendidikan, termasuk sekolah, ditentukan oleh sejumlah faktor, dan salah satu faktor paling menonjol adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah atau madrasah. Setiap pemimpin memiliki kualitas kepemimpinan yang unik dalam membimbing bawahannya; kualitas ini dikenal sebagai kepemimpinan. Hal ini sangat krusial ketika memimpin suatu organisasi pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, keterlibatan pemimpin dalam dunia pendidikan sangatlah krusial untuk mencapai target yang ditetapkan. Pemimpin di berbagai tingkatan pendidikan, seperti PAUD, SD, SMP, dan SMA, memiliki peran utama dalam mengarahkan kebijakan dan praktek pendidikan. Dalam konteks kepemimpinan, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh pada perkembangan seseorang menjadi pemimpin. Faktor-faktor tersebut mencakup kemampuan personal, posisi jabatan, serta situasi dan kondisi spesifik.

Ciri-ciri seorang pemimpin yang berkualitas melibatkan kemampuan menyelesaikan masalah, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan mendengarkan, komunikatif, mengapresiasi kerja tim, kepedulian terhadap

---

<sup>3</sup> Syarif Hidayat, 2023.

<sup>4</sup> Bujang Ruslan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Dan Peranan Orang Tua Siswa Terhadap Iklim Organisasi Mts Negeri Di Kabupaten Kaur" 2, no. 3 (2017).

anggota tim, transparansi, dan memberikan teladan. Selain itu, prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan mencakup amanah, keadilan, dan kejujuran. Di Indonesia, seorang kepala sekolah atau madrasah harus memenuhi kualifikasi umum dan khusus, termasuk keterampilan interpersonal, manajerial, bisnis, pengawasan, dan kewirausahaan.

Aspek lain yang mempengaruhi gaya kepemimpinan melibatkan aspek psikologis, lingkungan kerja, situasi, dinamika anggota tim, dan tuntutan eksternal. Pemimpin ideal juga ditandai oleh kemampuan berkomunikasi dua arah, keadilan, dan memberikan teladan. Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan mencakup standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah, termasuk kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Semua aspek ini menjadi landasan bagi pemimpin pendidikan untuk efektif memimpin dan memajukan dunia pendidikan sesuai dengan tujuan nasional.<sup>5</sup>

Pengaruh politik sangat kuat terasa dalam konteks negara otonomi daerah. Dinamika Pemilu Daerah menunjukkan bahwa tingkat dukungan terhadap Wali Kota/Bupati memiliki korelasi erat dengan sikap agresif atau non-agresif yang diadopsi oleh para pendukungnya. Bagi mereka yang memilih jalur agresif, peluang untuk mendapatkan dukungan yang signifikan cenderung meningkat, meskipun variasi dalam jumlah sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya, bagi mereka yang menganut pendekatan non-agresif, masih ada kesempatan untuk

---

<sup>5</sup> H M Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah," 2019.

memperoleh dukungan yang substansial, bahkan ketika potensi dukungan yang dimiliki oleh seseorang relatif tinggi. Dinamika kompleks ini menggambarkan bahwa dalam arena politik daerah, strategi agresif tidak selalu menjadi satu-satunya kunci untuk meraih dukungan, dan pendekatan non-agresif pun dapat membuka pintu peluang yang signifikan.<sup>6</sup>

Tingkat kemajuan atau keberhasilan suatu pekerjaan tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia memegang peran kunci dalam konteks pekerjaan, mengingat bahwa bakat, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman menjadi elemen-elemen krusial dalam mencapai kesuksesan<sup>7</sup> Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia menjadi sangat penting guna memastikan bahwa tujuan pekerjaan dapat dicapai secara optimal. Pentingnya sumber daya manusia menuntut manajemen yang efisien untuk memaksimalkan potensi individu.

Kepemimpinan menjadi aspek krusial dalam sumber daya manusia, karena keberadaan seorang pemimpin membawa dampak signifikan terhadap kemampuan suatu tim atau organisasi dalam mencapai tujuan atau target pekerjaan.<sup>8</sup> Hal ini berlaku baik dalam lingkup pekerjaan kantor, dunia niaga, maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya

---

<sup>6</sup> Sunarni Sunarni, Desi Eri Kusumaningrum, and Djum Djum Noor Benty, "Pemetaan Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (October 30, 2018): 19–29, <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p019>.

<sup>7</sup> Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara hal.244

<sup>8</sup> Suhartono Suhartono, Nurarini Arsyad, and Finna Amelia, "Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada pemerintah desa tonasa dan desa mamampang, tombolo pao)," *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 3, no. 3 (June 1, 2020): 336–53, <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v3i3.142>.

manusia yang baik akan membawa dampak positif terhadap tingkat keberhasilan dan kemajuan suatu pekerjaan.

Setiap individu pasti mengalami momen menjadi seorang pemimpin, baik itu di lingkungan sekolah, tempat kerja, pertemanan, keluarga, atau bahkan dalam mengelola diri sendiri. Kesempatan tersebut merupakan panggung bagi individu untuk menggali kualitas dan gaya kepemimpinan yang melekat dalam diri mereka. Dalam konteks lingkungan sekolah, seorang kepala sekolah diharapkan untuk memaksimalkan kemampuannya, khususnya dalam hal kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala sekolah menjadi kunci dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Gaya kepemimpinan bukan semata-mata metode, melainkan juga cara pemimpin berinteraksi dengan bawahannya, menciptakan dinamika yang seimbang dan produktif.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah, aspek yang perlu diperhatikan sangatlah beragam. Salah satu aspek yang krusial adalah jenis atau gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan kerja. Tidak hanya tentang pemilihan gaya kepemimpinan, melainkan juga dampaknya terhadap keberhasilan dan pengaruhnya terhadap kinerja bawahan. Evaluasi apakah gaya kepemimpinan tersebut memberikan efek positif atau negatif menjadi esensial dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*,” Jurnal Teknologi Pendidikan 11, no. 2 (June 29, 2022): 170–75, <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7084>.

Kepemimpinan dengan sikap otoriter bukanlah suatu aspek yang harus dihindari atau ditiadakan dalam peran kepala sekolah. Optimalitas dan kebaikan gaya kepemimpinan sangat bergantung pada kepala sekolah itu sendiri dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Apabila seorang kepala sekolah memilih gaya kepemimpinan otoriter untuk memimpin lembaga pendidikannya, maka menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk memengaruhi anggota atau warga sekolahnya secara positif. Gaya kepemimpinan otoriter dapat dioptimalkan dengan baik apabila pemimpin atau kepala sekolah merancang konsep kepemimpinan secara cermat dan teratur. Gaya kepemimpinan otoriter,<sup>10</sup> menurut Lewin, Lippitt, dan White, adalah gaya di mana pemimpin menentukan semua kebijakan, prosedur, dan proses yang harus diikuti oleh anggota kelompok tanpa partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan

Dalam konsep kepemimpinan otoriter, persepsi umum menggambarkan gaya kepemimpinan ini sebagai intimidatif, merugikan kebebasan, bahkan dianggap kejam. Pandangan ini terkait dengan citra otoriter yang sering dihubungkan dengan ketakutan, kekejaman, dan sebagai pencetus konflik di dalam kelompok. Akibatnya, banyak yang menilai bahwa gaya kepemimpinan otoriter tidak cocok digunakan oleh kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa setiap gaya kepemimpinan, termasuk yang lainnya, juga memiliki aspek negatif dan dapat menimbulkan konsekuensi serupa, yaitu munculnya benih-benih konflik. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin atau kepala sekolah untuk menyesuaikan gaya

---

<sup>10</sup> Lewin, Lippitt, dan White 1939,

kepemimpinan dengan karakteristik kelompok dan kondisi lembaga yang akan dipimpin. Penyesuaian ini mencakup bagaimana cara pemimpin mempengaruhi warga sekolah, sehingga terjalin hubungan yang seimbang dan produktif di dalam lingkungan pendidikan.<sup>11</sup>

Tesis ini, berusaha menyampaikan pandangan mengenai konsep penggunaan kepemimpinan otoriter dalam lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama. Tujuannya adalah memberikan pandangan yang lebih baik terkait dengan penggunaan kepemimpinan otoriter, dengan harapan dapat mengurangi asumsi yang kurang positif terhadap penggunaan gaya kepemimpinan ini.<sup>12</sup>

Tesis ini berfokus pada usaha mendeskripsikan konsep kepemimpinan otoriter dari beberapa pustaka dan literatur yang kemudian ditelaah kembali dan mendeskripsikan konsep kepemimpinan otoriter yang dianggap dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan di sekolah atau madrasah. Dalam artikel ini, dasar dari kepemimpinan yang ideal dan dapat dikatakan berhasil, apabila dapat memenuhi arti kata kepemimpinan dan juga fungsi kepemimpinan. Arti dari kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuai dengan ketentuan untuk mencapai tujuan. Dari hal tersebut, terdapat unsur memaksakan sesuatu pada orang lain agar melakukan sesuatu, yang dapat dikatakan sebagai bagian dari sifat otoriter yang bahkan menjadi arti dari kepemimpinan itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Citra Ayu Anisa, "Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga Pendidikan Di Sekolah Atau Madrasah," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 4, 2020): 155, <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.443>.

<sup>12</sup> Suriagiri *Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam* VOLUME 7 NO.2 (2021) P-ISSN: 2442-4048 | E-ISSN: 2808-408X

Kepemimpinan otoriter dianggap sebagai cara atau gaya pemimpin yang memaksakan segala kebijakan untuk diputuskan oleh dirinya sendiri dan harus dilaksanakan para anggota yang dipimpinnya, tanpa mau mendengarkan aspirasi dari para anggotanya. Tetapi dari mini observasi yang telah dilakukan dan yang kemudian ditelaah kembali,<sup>13</sup> maka muncul fenomena kepemimpinan otoriter yang mungkin akan bisa diterapkan pada lingkungan sekolah atau madrasah, dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas dari sekolah atau madrasah.

Konsep kepemimpinan otoriter ini menekankan pada penyeimbangan antara hal-hal secara mutlak harus dilakukan dengan hal-hal yang perlu dipertimbangkan atau ditoleransi. Terdapat 5 (lima) point yang menjadi fokus utama dalam konsep kepemimpinan otoriter ini, yaitu bersedia mendengarkan keresahan warga sekolah, Kepala Sekolah menjadi teladan untuk para warga sekolah, Kepala Sekolah membuka diri tentang perspektif warga sekolah, Kepala Sekolah melakukan evaluasi diri, dan Kepala Sekolah berusaha memberikan toleransi pada hal-hal tertentu pada kondisi-kondisi tertentu.

Kepemimpinan yang bersifat otoriter, kepala sekolah mampu mengendalikan penerapan kebijakan dan membentuk pandangan siswa terhadap sekolah. Ini dapat meningkatkan koherensi dan konsistensi dalam strategi pendidikan yang diterapkan. Namun, perlu diingat bahwa pendekatan ini juga harus dilakukan dengan kehati-hatian untuk menghindari merugikan kreativitas dan partisipasi siswa di kelas. Seimbang antara kedisiplinan yang diperlukan dan

---

<sup>13</sup> Mini observasi dengan anggota majlis yayasan, bpk totok utoro pada hari jumat pukul 13.30

memberikan ruang bagi ide-ide inovatif menjadi kunci utama dalam mencapai keseimbangan yang optimal dalam dunia pendidikan.<sup>14</sup>

Indikasi Kepemimpinan Otoriter dan Penurunan Jumlah Siswa, adalah fenomena menarik yang ada di SMP Islam Kepanjen Malang, Studi ini bertujuan untuk memahami apakah benar di SMP Islam Kepanjen Malang ada indikasi kepemimpinan Otoriter dan berkontribusi terhadap fenomena penurunan jumlah siswa..

Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Siswa dan Persepsi Masyarakat terhadap Keadilan Pendidikan, Selain itu, studi ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada penurunan jumlah siswa, termasuk apakah kepemimpinan Otoriter dan praktik rekrutmen siswa berprestasi memainkan peran penting dalam fenomena ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis persepsi masyarakat terkait keadilan pendidikan, terutama dalam konteks pilih-pilih siswa. Penelitian ini juga akan menilai sejauh mana kepercayaan masyarakat dapat dipulihkan melalui perubahan kebijakan kepemimpinan dan rekrutmen siswa.

Rekomendasi untuk Perbaikan Kebijakan dan Analisis Dampak Keseluruhan terhadap Lingkungan Pendidikan, Studi ini akan menyusun rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, mengurangi penurunan jumlah siswa, dan membangun kembali kepercayaan terhadap sistem pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan

---

<sup>14</sup> Sri Wahyuni et al., “Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan,” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (January 31, 2022): 123–30, <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26148>.

memberikan panduan praktis bagi sekolah dalam mengelola kepemimpinan dan rekrutmen siswa dengan lebih transparan dan inklusif. Terakhir, penelitian ini akan menilai dampak keseluruhan dari kebijakan kepemimpinan Otoriter dan rekrutmen siswa berprestasi terhadap lingkungan pendidikan, termasuk bagaimana dinamika internal sekolah dapat memengaruhi citra sekolah, daya tarik bagi calon siswa, dan iklim akademis secara keseluruhan.

Dalam menjalankan suatu sistem pendidikan, hubungan antara kepemimpinan otoriter dengan tujuan menciptakan pendidikan perdamaian menjadi isu yang membutuhkan perhatian serius.<sup>15</sup> Kepemimpinan otoriter, yang ditandai dengan pengambilan keputusan yang sentralistik dan kendali penuh yang dipegang oleh satu individu atau kelompok kecil, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya membangun lingkungan pendidikan yang harmonis dan damai.

Gaya kepemimpinan ini mungkin cenderung menghambat partisipasi aktif dari seluruh komunitas pendidikan, yang dapat mempengaruhi proses dialog dan pemahaman bersama yang esensial dalam menciptakan budaya perdamaian. Kepemimpinan otoriter dapat menimbulkan ketidaksetaraan kekuasaan yang signifikan di antara pemimpin dan anggota komunitas pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam proses pengambilan keputusan, dengan pemimpin yang memiliki kontrol penuh atas arah dan kebijakan pendidikan. Dalam konteks pendidikan perdamaian, di mana kolaborasi, dialog, dan partisipasi aktif dianggap kunci, kepemimpinan otoriter dapat menjadi penghalang untuk

---

<sup>15</sup> Wahyuni et al., “Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan.”

menciptakan ruang inklusif yang mempromosikan pemahaman bersama dan resolusi konflik. Hubungan kepemimpinan otoriter dengan pendidikan perdamaian merupakan isu penting yang perlu diperhatikan. Kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kegiatan pada gaya otoriter ini seepenuhnya dikontrol oleh pemimpin.<sup>16</sup>

Dalam ranah pendidikan, dampak kepemimpinan otoriter menciptakan gelombang perubahan yang bisa membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan otoriter seringkali mengarah pada pengambilan keputusan yang sentralistik dan kurangnya partisipasi dari seluruh anggota komunitas pendidikan. Akibatnya, atmosfer pendidikan menjadi terpusat pada satu kekuatan pemimpin, menghambat perkembangan inisiatif dan kreativitas di kalangan guru dan siswa. Lebih jauh lagi, ketidakpartisipatifan ini dapat merugikan pengembangan keterampilan sosial dan kritis siswa, menghalangi kemampuan mereka untuk tumbuh sebagai individu yang mandiri dan berpikir kritis. Dampak kepemimpinan otoriter tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga menyebar hingga pada pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia remaja.

Gaya kepemimpinan yang sangat terpusat dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung perkembangan sosial-emotional mereka. Ketidakmampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan ekspresif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan kecenderungan rendahnya motivasi dan

---

<sup>16</sup> Siti Nur Rohmah *Et Al.*, “*Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wonosoco Kecamatan Undan Kabupaten Kudus Dalam Rangka Pembangunan Desa Yang Berkembang Tahun 2013-2019,*” n.d., 2013–19.

kurangnya rasa percaya diri di antara anak-anak usia remaja.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan model kepemimpinan yang lebih inklusif, mendukung, dan memfasilitasi partisipasi aktif, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan otoriter dapat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan dan dampak pada anak usia remaja.<sup>18</sup>

Tujuan dari peace education adalah membantu peserta didik mencapai pemikiran bahwa perdamaian adalah jalan kehidupan dan kultur universal yang memiliki kontribusi untuk mengembangkan landasan kerja sama dengan masyarakat dan budaya yang berbeda. Dalam hal ini, pendidikan menjadi dasar pembentukan kultur perdamaian pada peserta didik. Dengan demikian, peace education memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana akar dari konflik, kekerasan, perbedaan, dan kemudian diberikan pengetahuan baru tentang isu kritis sebagai jalan alternative, dengan cara menjaga perdamaian (peacekeeping), menciptakan perdamaian (peacemaking), dan membangun perdamaian (peacebuilding).<sup>19</sup>

Konsep damai dalam pandangan Islam dapat dibagi menjadi empat bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Pertama, damai dalam konteks hubungan dengan Allah sebagai Pencipta, yakni kedamaian yang terwujud karena manusia

---

<sup>17</sup> Suriagiri *Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam* VOLUME 7 NO.2 (2021) P-ISSN: 2442-4048 | E-ISSN: 2808-408X

<sup>18</sup> Irinne Fauz Yusria et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter pada Usia Remaja," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (June 26, 2020): 67, <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1189>.

<sup>19</sup> M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education*, h. 123

hidup sesuai dengan prinsip penciptaannya yang fitri. Kedua, damai dengan diri sendiri. Ketiga, damai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diwujudkan jika manusia berada dalam kehidupan yang bebas dari perang dan diskriminasi,<sup>20</sup> serta diterapkannya prinsip keadilan. Keempat, damai dengan lingkungan, terwujud dari pemanfaatan sumber daya alam bukan hanya sebagai penggerak pembangunan, melainkan pula sumber yang harus dilestarikan demi kesinambungan ekosistem kehidupan.<sup>21</sup> Dengan demikian, terlihat bahwa tujuan pendidikan Islam yang diambil dari nilai-nilai Islam dapat menciptakan harmonisasi yang berdasarkan perdamaian di antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lainnya dan alam sekitar. Begitu pun peace education memiliki tujuan menciptakan manusia yang harmonis, damai, dan berkeadaban.<sup>22</sup>

Untuk mengatasi dampak negatif kepemimpinan otoriter pada pendidikan perdamaian, beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

- a. Meningkatkan transparansi dan komunikasi, Kepemimpinan yang transparan dan baik dalam komunikasi dapat membantu mencegah

<sup>20</sup> M. Guntur Romli menjelaskan bahwa diskriminasi adalah pandangan, keyakinan dan sikap yang membedakan-bedakan, membenci, menolak, hingga mengucilkan perbedaan. Menurutnya, ada enam rukun Islam yang harus diamalkan untuk menjadi Muslim yang terhindar dari sikap diskriminatif, yaitu keimanan kepada Allah (al-Ilahiyah), memahami kemuliaan manusia (al-insaniyah), kebebasan dan penghargaan terhadap pilihan (al-hurriyah), memegang prinsip kesetaraan dan keadilan (al-musawa wa-l 'Adalah), kasih sayang dan tanpa kekerasan (ar-Rahmah, dan memiliki kepedulian, keberpihakan dan keterlibatan dalam perjuangan (al-jihad). Mohammad Guntur Romli, *Islam Tanpa Diskriminasi Mewujudkan Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Rehal Pustaka, 2013), h. 1-33

<sup>21</sup> Inilah yang oleh Ibrahim Abdul-Matin disebut sebagai konsep Green Deen atau "Agama Hijau". Sebuah pemahaman yang didasarkan atas prinsip-prinsip menjalankan Islam seraya berkomitmen kepada alam, yaitu kesatuan Tuhan dengan ciptaan-Nya (tauhid), memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya (ayah), menjadi penjaga bumi (khalifah), memegang teguh kepercayaan Tuhan atas potensi kita (amanah), bersikap adil ('adl), dan hidup selaras dengan alam (mizan). Ibrahim Abdul-Matin, *Green Deen Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, dari j

<sup>22</sup> M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education*, h. 124.

keputusan yang sepenuhnya dikendalikan oleh pemimpin otoriter. Hal ini akan memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dan dihargai dalam pengambilan keputusan.<sup>23</sup>

- b. Mendorong kolaboratif dan pengakuan: Mempromosikan kerja sama dan pengakuan antara pemimpin, guru, dan rekan kerja dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan kreatif.<sup>24</sup>
- c. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru: Menyediakan pelatihan dan dukungan yang baik untuk guru dan staf pendukung lainnya dapat membantu mereka mengatasi dampak buruk dari kepemimpinan otoriter.
- d. Melibatkan pihak-pihak terpenting: Melibatkan pihak-pihak terpenting, seperti orang tua dan peserta didik, dalam pengambilan keputusan dan dalam proses pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan semua siswa.
- e. Mengembangkan manajemen perubahan: Menguasai keterampilan manajemen perubahan dan penataan tatalaksana dapat membantu mengatasi dampak buruk dari kepemimpinan otoriter dan menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan inovatif.<sup>25</sup>
- f. Mempersiapkan lingkungan yang aman dan inklusif: Menjaga lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi dapat membantu

---

<sup>23</sup> Suriagiri *Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam* VOLUME 7 NO.2 (2021) P-ISSN: 2442-4048 | E-ISSN: 2808-408X

<sup>24</sup> Rusmin Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah DasaR," 2020.

<sup>25</sup> Suriagiri *Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam* VOLUME 7 NO.2 (2021) P-ISSN: 2442-4048 | E-ISSN: 2808-408X

mencegah konflik dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan perdamaian.

- g. Mendorong pendidikan inklusif: Meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi kebutuhan khusus siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif, dan memfasilitasi pendidikan inklusif melalui penyediaan fasilitas dan sumber daya yang sesuai.<sup>26</sup>

Sementara itu, rekrutmen siswa berprestasi membuka peluang untuk membentuk kelompok siswa yang saling memotivasi dan bersaing secara sehat. Dengan menarik siswa berprestasi, sekolah dapat menciptakan budaya akademis yang dinamis dan memacu pertumbuhan intelektual. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada pencapaian akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepemimpinan di kalangan siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam rekrutmen siswa berprestasi, penting untuk menjaga inklusivitas dan kesetaraan akses. Sekolah perlu memastikan bahwa kebijakan rekrutmen mendukung keragaman dan memberikan peluang bagi semua siswa yang berpotensi, tanpa memandang latar belakang atau status sosial.

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan lembaga pendidikan. Komponen lain yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa

---

<sup>26</sup> Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.<sup>27</sup>

Rekrutmen siswa berprestasi juga memainkan peran penting dalam konteks ini. Siswa yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang tinggi cenderung menjadi role model bagi rekan-rekan mereka. Melalui seleksi siswa berprestasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, dedikasi, dan etika kerja. Siswa berprestasi dapat menjadi agen perubahan yang membantu mengembangkan budaya sekolah yang mendukung perdamaian, dengan memberikan contoh nyata bagaimana mencapai tujuan bersama melalui kerjasama dan toleransi.

Peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga merupakan bagian dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mulai potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.203

<sup>28</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 203.

Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu dilakukan kegiatan Penerimaan peserta didik baru yang berguna untuk memilih dan menyaring siapa saja calon peserta didik yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan adanya pemilihan dan penyaringan peserta didik diharapkan mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Kegiatan penerimaan calon peserta didik diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan.<sup>29</sup>

Prosedur penerimaan peserta didik yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan harus mampu mempertimbangkan kondisi-kondisi yang dibutuhkan dalam rangka kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Karena bagaimanapun prosedur tersebut perlu dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan agar mempunyai daya saing dengan lembaga pendidikan lain.

Peserta didik yang berkualitas melalui prosedur lembaga pendidikan tersebut, setidaknya lembaga akan lebih mudah menjalankan kegiatan operasionalnya. Karena pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah memperoleh pengetahuan baru.<sup>30</sup> Fajariana mengemukakan bahwa “kemampuan awal merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh kemampuan

---

<sup>29</sup> Petrus Trimantara, *Sekolah Unggul; Antara Kenyataan dan Impian*. Jurnal Pendidikan

<sup>30</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 34.

baru dalam proses pembelajaran”.<sup>31</sup>

Seleksi penerimaan peserta didik harus dipahami sebagai sebuah proses mendapatkan peserta didik yang unggul. Sehingga dalam proses kegiatan ini lembaga pendidikan harus merencanakan secara matang, agar tujuan dilaksanakannya seleksi tercapai dan dilakkan secara efektif dan efesien.

Tujuan dari setiap program seleksi adalah untuk mengedentifikasi para pelamar yang memiliki skor tinggi pada berbagai aspek yang diukur, yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik lain yang penting untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik.<sup>32</sup>

Pada prakteknya, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tidak terlepas dari berbagai permasalahan, seperti kasus pungutan uang, penyimpangan prosedur dan panitian yang tidak kompeten menjadi temuan OMBUDSMAN RI berdasarkan pemantauan di 32 provinsi seluruh indonesia.<sup>33</sup> Selain itu, Wakil Bapak Wali Kota Malang, Sutiaji mengaku sudah tiga kali mendapat kiriman pesan pendek yang berisi tentang permintaan tolong untuk memasukkan Anak sang pengirim pesan ke sekolah favorit. (SURYAMALANG.COM, 23/06/2016).<sup>34</sup> Terkait banyaknya permasalahan dalam proses PPDB di berbagai sekolah, maka diperlukan suatu pembenahan pada sistem rekrutmen peserta didik yaitu membangun kepercayaan

---

<sup>31</sup> Dewi Endah Fajariana, *Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo*. Direvisi 26.11.2013. *Jurnal Pedagogy* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948

<sup>32</sup> Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 105.

<sup>33</sup> Asisten OMBUDSMAN RI Bidang Penyelesaian Laporan, Zainal Muttaqin, *Penerimaan Siswa Baru Secara Online Tapi Pungutan Masih Marak*, Saat Acara Komfrensi Pers Hasil Pemantauan Nasional ORI pada Pelaksanaan PPDB 2016 di OMBUDSMAN RI, Jakarta, jum’at 2, September 2016.

<sup>34</sup> Suryamalang.com, Sutiaji (Wakil Wali Kota Malang). Diakses pada 26 okrober 2016.

dengan melakukan transparansi dalam sistem PPDB.

Mohammad Imam Ardhi dalam jurnalnya berpendapat bahwa sistem rekrutmen peserta didik baru menempati posisi yang sangat urgen dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana apabila dalam proses rekrutmen terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan lembaga pendidikan di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa ini penting bagi lembaga pendidikan, karena merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.<sup>35</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto dan Yuliana, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya program pendidikan di sekolah.<sup>36</sup>

Konteks pendidikan perdamaian, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama, toleransi, dan pemahaman. Kepemimpinan Otoriter dan rekrutmen siswa berprestasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencapai tujuan ini, dengan menciptakan landasan yang kokoh bagi pembentukan nilai-nilai perdamaian di lingkungan sekolah. Pendidikan perdamaian bukan hanya tentang mengajarkan konflikologi, tetapi juga tentang membentuk karakter

---

<sup>35</sup> Mohammad Imam Ardhi, *Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta*, Volume 8 Nomor 1, Maret 2015.

<sup>36</sup> Suharsimi, Arikunto dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hal.58

dan sikap positif dalam masyarakat sekolah yang dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang.<sup>37</sup>

Selain itu, kepemimpinan Otoriter juga dapat memberikan ketertiban dan disiplin di lingkungan sekolah, menciptakan struktur yang memfasilitasi proses pembelajaran dan interaksi positif antar-siswa. Ketika sebuah sekolah dikelola dengan ketegasan dan konsistensi oleh pemimpin Otoriter, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk perkembangan kepribadian yang damai. Kejelasan aturan dan ekspektasi yang diberikan oleh kepemimpinan Otoriter dapat membentuk dasar untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung nilai-nilai perdamaian di antara siswa.

Sementara itu, rekrutmen siswa berprestasi tidak hanya memengaruhi individu yang terpilih, tetapi juga memotivasi siswa lain untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan adanya peran model dari siswa berprestasi, sekolah dapat menciptakan budaya yang merangsang aspirasi tinggi, semangat berkompetisi yang sehat, dan kerja sama antar-siswa. Melalui pembinaan siswa berprestasi, sekolah dapat menggali dan mengarahkan bakat serta potensi siswa untuk mencapai prestasi optimal, yang pada gilirannya dapat memperkaya lingkungan belajar yang mendorong pemahaman, toleransi, dan kerjasama di antara anggota komunitas sekolah.

Dengan demikian, integrasi kepemimpinan Otoriter dan rekrutmen siswa berprestasi dapat menjadi fondasi yang solid dalam menciptakan pendidikan perdamaian. Integrasi kepemimpinan Otoriter dan rekrutmen siswa berprestasi

---

<sup>37</sup> Suriagiri *Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam* VOLUME 7 NO.2 (2021) P-ISSN: 2442-4048 | E-ISSN: 2808-408X

dapat menjadi fondasi yang solid dalam menciptakan pendidikan perdamaian. Berikut adalah beberapa manfaat dari penggabungan ini, Meningkatkan mutu pembelajaran, Mengembangkan prestasi akademik, Motivasi siswa lain, Mengarahkan bakat siswa, membawa dampak positif<sup>38</sup> pada membentuk generasi yang lebih peduli, toleran, dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang damai.<sup>39</sup> Melalui kombinasi ini, sekolah dapat membentuk karakter siswa, memfasilitasi interaksi positif, dan menciptakan atmosfer yang mendukung nilai-nilai perdamaian, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif dalam membentuk generasi yang lebih peduli, toleran, dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang damai.<sup>40</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Pada beberapa tahun terakhir, SMP Islam Kepanjen Malang mengalami penurunan jumlah siswa dan hilangnya kepercayaan masyarakat. Faktor-faktor ini perlu dipahami lebih lanjut, terutama dalam konteks kepemimpinan Otoriter dan sistem rekrutmen siswa berprestasi yang diterapkan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Otoriter dan sistem rekrutmen siswa berprestasi terhadap turunnya jumlah siswa dan persepsi hilangnya kepercayaan masyarakat di SMP Islam Kepanjen Malang.

---

<sup>38</sup> Muhamad Saepul Akbar et al., "Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Perdamaian Dalam Membangun Interaksi Sosial Yang Positif," *SOSIETAS* 8, no. 1 (August 16, 2018), <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12495>.

<sup>39</sup> Suadi Zainal, Saifuddin Yunus, Fadli 2019. *Pendidikan Perdamaian: Model Pembelajaran, Tantangan Dan Solusinya* hal.3

<sup>40</sup> Heriyanto Heriyanto, "Pengaruh Rekrutmen Siswa Dan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Smk Negeri Di Wilayah Barat Kabupaten Indramayu," *Edu Journal* 2, no. 2 (November 29, 2019): 160–76, <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i2.44>.

1. Bagaimana Presepsi masyarakat terhadap implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Islam Kepanjen Malang?
2. Bagaimana Presepsi siswa terhadap iklim sekolah, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMP Islam Kepanjen Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami dan mendiskripsikan persepsi siswa terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Kepanjen Malang.
2. Memahami dan mendiskripsikan persepsi siswa terhadap gaya interaksi kepemimpinan di SMP Islam Kepanjen Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama tentang Kepemimpinan kepala sekolah dan rekrutmen siswa berprestasi, Interaksi pemimpin kepala sekolah dengan komunitas (guru dan siswa) nya, sehingga dari aspek tersebut dapat diketahui kategori-kategori fenomena interaksi.

Manfaat utama penelitian bidang ini adalah memegang kunci dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Manajemen (*Menegerial*) berupa memperkaya teori Kepemimpinan yang sudah ada. Dengan penelitian ini dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru, yang terkait dengan kategorisasi persepsi Masyarakat terhadap fenomena Kepemimpinan kepala sekolah. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

### 3. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada Literatur Akademis: Menambahkan dimensi baru pada literatur keilmuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan sistem rekrutmen siswa berprestasi.
- b. Melengkapi dan memperkaya kerangka konseptual terkait dengan dua konsep tersebut, memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Pemahaman Teoritis yang Lebih dan Mendalam, yakni Menyediakan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam terhadap konsep kepemimpinan kepala sekolah dan sistem rekrutmen siswa berprestasi dari sudut pandang teoritis.
- d. Memperjelas keterkaitan antara kedua konsep tersebut dan potensi dampaknya pada lingkungan pendidikan.
- e. Pengembangan Teori Baru: Mungkin menghasilkan kerangka teoritis baru atau memodifikasi teori-teori yang ada berdasarkan temuan penelitian.

### 4. Manfaat Praktis

- a. Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Menyediakan wawasan bagi para pemimpin sekolah atau institusi pendidikan untuk memahami potensi keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks tertentu.
- b. Optimalisasi Sistem Rekrutmen Siswa: Memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas sistem rekrutmen siswa

berprestasi, membantu sekolah atau lembaga pendidikan mendapatkan siswa yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai mereka.

- c. Perbaikan Kebijakan Pendidikan: Memberikan dasar bagi perumusan atau penyesuaian kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan kepemimpinan kepala sekolah dan sistem rekrutmen siswa berprestasi.
- d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan sistem rekrutmen siswa berprestasi dapat memengaruhi lingkungan pembelajaran.
- e. Pemberdayaan Siswa Berprestasi: Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa berprestasi dapat ditemukan, diberdayakan, dan didukung secara optimal untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Keselarasan Kepemimpinan dan Sistem Rekrutmen: Menciptakan keselarasan antara praktik kepemimpinan kepala sekolah dan sistem rekrutmen siswa berprestasi untuk mencapai sinergi yang maksimal

#### **E. Definisi Istilah**

Berikut definisi istilah-istilah yang Anda minta:

1. Persepsi Masyarakat adalah cara pandang atau penilaian kolektif suatu kelompok terhadap sesuatu, yang terbentuk dari pengalaman, informasi, keyakinan, nilai, dan budaya yang mereka miliki. Persepsi ini mencerminkan bagaimana masyarakat secara umum memahami,

menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap suatu fenomena, kejadian, individu, atau institusi.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kemampuan dan tindakan kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan, dan mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup pengambilan keputusan, motivasi staf, pengelolaan sumber daya, dan upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
3. SMP Islam Kapanjen Malang (Sekolah Menengah Pertama): jenjang pendidikan formal di tingkat menengah yang biasanya terdiri dari kelas 7 hingga kelas 9 atau setara. SMP ini menyediakan pendidikan pada tingkat lanjutan setelah Sekolah Dasar dan sebelum Sekolah Menengah Atas. Di sini, para siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam di berbagai bidang studi, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan moral dan spiritual mereka. Lingkungan belajar yang kondusif dan didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, SMP Islam Kapanjen Malang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berprestasi dan berakhlak mulia.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. sri wahyuni, sukatini at al januari 2022

#### **“Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokritas) dalam Manajemen Pendidikan”**

Tulisan ini dibuat untuk mengetahui dampak Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokritas) dalam Manajemen Pendidikan dengan

Metode penelitian Kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber sumber tulisan untuk mendapatkan kesimpulan secara khusus, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa model Kepemimpinan Otoriter (Otokritas) memiliki dampak positif dan negative. Diantaranya dapat meningkatkan disiplin kerja para Pendidik dan Tenaga Kependidikan tetapi banyak dampak buruk dari Gaya kepemimpinan Otoriter ini yaitu membuat Pendidik dan Tenaga Pendidik cenderung bersifat pasif dan tidak kreatif, dan kurangnya Kekeluargaan didalam Sekolah karena Pendidik dan Tenaga Pendidik cenderung merasa takut oleh Kepala Sekolah.

2. Ramnaega L Siregar, M. Joharis Lubis 2022

***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”***

Setiap orang pasti pernah merasakan menjadi seorang pemimpin, entah itu di lingkungan sekolah, tempat kerja, pertemanan, keluarga, atau untuk dirinya sendiri. Momen tersebut akan membantu memunculkan kualitas dan gaya kepemimpinan dalam diri. Dalam lingkungan sekolah, seorang kepala sekolah sebaiknya memaksimalkan kemampuan yang ia miliki, terutama kemampuan dalam memimpin. Seorang kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin, karena gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan pemimpin untuk berinteraksi dengan bawahannya. Rumusan masalah yang ingin dianalisis, yaitu bagaimana gaya kepemimpinan otoriter dan bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan

otoriter kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ? Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

**Metode** deskriptif dengan melakukan studi pustaka dan observasi langsung terhadap lingkungan pendidikan khususnya sekolah dan kajian pustakaan.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa gaya kepemimpinan otoriter *berpengaruh langsung kepada kinerja guru, antara lain, guru lebih memiliki pola proses kerja yang efisien, guru memiliki manajemen krisis yang cepat, guru akan berusaha menjaga ketertiban & disiplin, guru memiliki target yang terfokus, guru akan meningkatkan produktivitas diri dan guru akan memiliki komunikasi yang jelas.* Kata Kunci :

Kepemimpinan, Otoriter, Kinerja

3. Irinne Fauz Yusria1Irinne Fauz Yusria 2020

***“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Pada Usia Remaja”***

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya seorang pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan diambil dari dirinya tanpa harus bertanya atau melihat bagaimana para anggota bawahannya. Segala semua keputusan atau melakukan kegiatan pada gaya otoriter ini seepenuhnya dikontrol oleh pemimpin.

**Metode** yang digunakan pada penelitian ini adalah metode library research atau biasa disebut dengan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dari kepemimpinan dan gaya kepemimpinan otoriter, untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan pada anak usia remaja, pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap anak usia remaja, untuk

mengetahui sisi positif dan negatif dari kepemimpinan otoriter bagi anak usia remaja, serta untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari penerapan pola asuh otoriter bagi anak usia remaja. Orang tua dan guru yang mendidik anaknya ***dengan gaya otoriter ini cenderung lebih mendikte anak dan kurang memiliki hubungan yang erat terhadap anak atau peserta didik tersebut.*** Sangat jarang dampak positif yang dihasilkan dari gaya kepemimpinan otoriter ini, kecuali orang tua dalam memerintah dan menghukum anak tersebut dapat memberikan alasan mengapa anak tersebut mendapatkan hukuman seperti itu. Kata kunci : kepemimpinan otoriter, usia remaja.

4. Citra Ayu Anisa juni 2020

***Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah.*** Kepemimpinan otoriter dianggap sebagai cara atau gaya pemimpin yang memaksakan segala kebijakan untuk diputuskan oleh dirinya sendiri dan harus dilaksanakan para anggota yang dipimpinnya, tanpa mau mendengarkan aspirasi dari para anggotanya. Tetapi dari studi atau kajian pustaka yang telah dilakukan dan yang kemudian ditelaah kembali, terbentuklah konsep kepemimpinan otoriter yang mungkin akan bisa diterapkan pada lingkungan sekolah atau madrasah, dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas dari sekolah atau madrasah. Konsep kepemimpinan otoriter ini menekankan pada penyeimbangan antara hal – hal secara mutlak harus dilakukan dengan hal –hal yang perlu

dipertimbangkan atau ditoleransi. Metode penelitian studi kasus, dan pengumpulan literatur.

Tabel. 1.1 Tentang Penelitian Terdahulu

| N<br>o | Peneliti<br>an dan<br>tahun<br>terbit                             | Tema dan<br>tempat<br>penelitian                                                                               | Vareabel<br>Penelitian                                                                                      | Pendekatan dan<br>lingkup<br>penelitian                                                                              | Temuan Penelitian                                                                                                                                               |
|--------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        | 1                                                                 | 2                                                                                                              | 3                                                                                                           | 4                                                                                                                    | 5                                                                                                                                                               |
| 1      | Sri<br>wahyuni,<br>et al<br>januari,<br>2022                      | Gaya<br>kepemimpin<br>an otoriter<br>(otoriter)<br>dalam<br>manajemen<br>pendidikan                            | Gaya<br>otoriter ini<br>cedrung<br>negatif<br>daripada<br>positif di<br>menejemen<br>pendidikan             | metode<br>penelitian<br>Kepustakaan<br>mengumpulkan<br>sumber tulisan<br>untuk dapat<br>kesimpulan<br>secara khusus, | Otoriter memiliki<br>dampak positif dan<br>negative, cedrung<br>pasif tidak kreatif                                                                             |
| 2      | Siregar <sup>1</sup><br>, M.<br>Joharis<br>Lubis,<br>juni<br>2022 | Pengaruh<br>gaya<br>kepemimpin<br>an otoriter<br>kepala<br>sekolah<br>dalam<br>meningkatkan<br>kinerja<br>guru | gaya<br>kepemimpi<br>nan otoriter,<br>kepela<br>sekolah<br>sangat<br>berpengaru<br>h terhadap<br>sikap guru | deskriptif<br>dengan<br>melakukan studi<br>pustaka dan<br>observasi<br>langsung                                      | gaya<br>kepemimpinan<br>otoriter<br>berpengaruh<br>langsung kepada<br>kinerja guru, antara<br>lain, guru lebih<br>memiliki pola<br>proses kerja yang<br>efisien |
| 3      | Yusria<br>et al<br>Juni<br>2020                                   | Gaya<br>otoriter<br>pada usia<br>remaja<br>pengaruh<br>kepemimpin<br>an                                        | Gaya<br>otoriter ini<br>ada<br>pengaruh<br>yang<br>dampak<br>positifnya<br>itu sedikit.                     | metode library<br>research atau<br>biasa disebut<br>dengan studi<br>kepustakaan                                      | gaya otoriter ini<br>cenderung lebih<br>mendikte anak dan<br>kurang memiliki<br>hubungan yang erat<br>terhadap anak atau<br>peserta didik<br>tersebut.          |
| 4      | Citra<br>Ayu<br>Anisa<br>juni<br>2020                             | <i>Konsep<br/>Kepemimpi<br/>nan<br/>Otoriter<br/>Dalam<br/>Lembaga</i>                                         | Kepemimpi<br>nan otoriter<br>cara<br>menekan<br>hal yang<br>harus di                                        | studi pustaka,<br>dan<br>pengumpulan<br>literatur                                                                    | kepemimpinan<br>otoriter ini<br>menekankan pada<br>penyeimbangan<br>antara hal – hal<br>secara mutlak harus                                                     |

|  |  |                                            |                               |  |                                                                       |
|--|--|--------------------------------------------|-------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------|
|  |  | <i>Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah</i> | lakukan dan yang di toleransi |  | dilakukan dengan hal –hal yang perlu dipertimbangkan atau ditoleransi |
|--|--|--------------------------------------------|-------------------------------|--|-----------------------------------------------------------------------|

Tabel. 1.2 Tentang Penelitian Terdahulu  
Perbedaan dan persamaan

| NO | Nama dan Judul                                                                                                                                | Persamaan                                                                         | Perbedaan                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sri wahyuni, et al<br>januari, 2022<br>“Gaya kepemimpinan otoriter dalam manajemen Pendidikan”                                                | Sama dalam indikasi gaya kepemimpinan Otoriter                                    | Di metode penelitian, Menggunakan studi kepustakaan, sedangkan kami studi kasus                                     |
| 2  | Siregar <sup>1</sup> , M. Joharis<br>Lubis, juni 2022<br>“Pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru” | Sama sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru dan suasana lingkungan sekolah | Ada pada pengaruh kedisiplinan guru dan siswa, sedangkan di tempat kami berpengaruh terhadap turunnya jumlah siswa  |
| 3  | Yusria et al Juni 2020<br>“Gaya otoriter pada usia remaja pengaruh kepemimpinan”                                                              | Sama dalam gaya otoriternya ,dan berpengaruh terhadap kondisi yang di pimpinnya.  | Kalau di penelitian ini berpengaruh pada usia remaja, sedangkan penelitian kami berpengaruh pada guru dan siswanya. |
| 4  | Citra Ayu Anisa juni 2020<br>“Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga                                                                      | Sama dalam konsep kepemimpinannya, yaitu gaya kepemimpinan otoriter,              | Di penelitian ini berpusat hanya pada konsepnya, sedangkan di penelitian kami ada pada konsep                       |

|                                                 |  |                |
|-------------------------------------------------|--|----------------|
| <i>Pendidikan Di Sekolah<br/>atau Madrasah”</i> |  | dan prosesnya. |
|-------------------------------------------------|--|----------------|



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## G. Sistematik penulisan

Upaya untuk mendapatkan gambaran mengenai isi tesis ini maka berikut ini penulis diskripsikan garis-garis besar isi tesis yang tersusun secara sistematis dalam enam bab sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua tentang tinjauan pustaka meliputi pengertian kepemimpinan otoriter, konsep kepemimpinan otoriter, dan gaya kepemimpinan otoriter .

Bab ketiga adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana kita ketahui bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Sehingga metode yang gunakan oleh peneliti meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, kehadiran peneliti, Subyek Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, analisa data, Pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat adalah Penyajian Data Hasil Penelitian yang meliputi : Informasi singkat tempat penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Bab kelima adalah Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan otoriter (studi kasus di SMP Islam Kpenjen Malang).

Bab keeman adalah penutup dimana dalam bab ini peneliti menemukan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan